

TOR-TOR SOMBAH:
PROSES TRANSMISI TARI
PADA MASYARAKAT SIMALUNGUN



TESIS
PENGAJIAN SENI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, minat utama pengkajian seni tari

Desy Wulan Pita Sari Damanik
1921235412

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2021

TESIS
PENGKAJIAN TARI

**TOR-TOR SOMBAH: PROSES TRANSMISI TARI
PADA MASYARAKAT SIMALUNGUN**

Oleh:

Desy Wulan Pita Sari Damanik

1921235412

Telah dipertahankan pada tanggal **10 Juni 2021**

Di hadapan Dewan Penguji yang terdiri atas:

Pembimbing Utama,

martiararina

Dr. Rina Martiara, M.Hum

Penguji Ahli,



Dr. Bambang Pudjasworo, M.Hum

Ketua Penguji,



Dr. Koes Yuliadi, M.Hum

Yogyakarta, ...**24 JUN 2021**...

Direktur,



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si

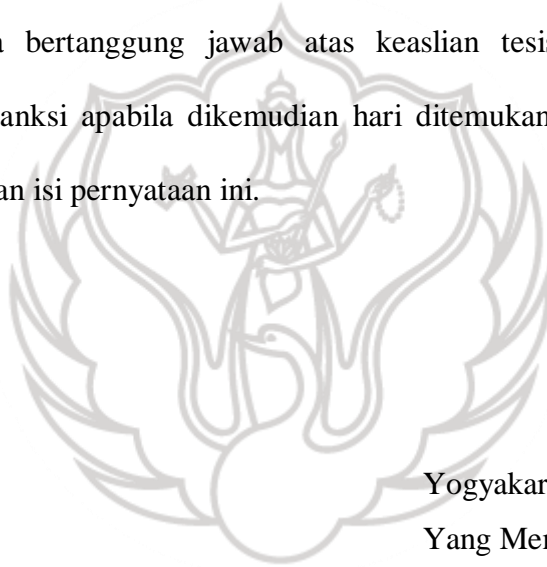
NIP 197210232002122001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun.

Tulisan ini merupakan hasil pengkajian/penelitian yang didukung berbagai referensi yang disebutkan dalam karya tulis ini. Sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali yang secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian tesis ini dan bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 10 Juni 2021
Yang Membuat Pernyataan,

Desy Wulan Pita Sari Damanik
1921235412

TOR-TOR SOMBAH: PROSES TRANSMISI TARI PADA MASYARAKAT SIMALUNGUN

Tesis

Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021

Oleh: Desy Wulan Pita Sari Damanik

ABSTRAK

Tesis berjudul “*Tor-tor Sombah* : Proses Transmisi Tari Pada Masyarakat Simalungun” membahas tentang proses pewarisan dan perluasan tari tradisi Batak Simalungun yang lahir dari dalam istana kerajaan Simalungun. *Tor-tor Sombah* berfungsi sebagai ungkapan rasa hormat pada masyarakat Simalungun. Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian diantaranya: (1) Siapa yang mentransmisikan ?, (2) Aspek apa saja yang ditransmisikan?, dan (3) Bagaimana proses transmisi *Tor-tor Sombah* pada masyarakat Simalungun?. Dalam kehidupan Masyarakat Simalungun memiliki falsafah *Habonaroan Do Bona*, falsafah ini menginspirasi orang Batak Simalungun untuk bersikukuh pada kebenarannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses transmisi tari pada *tor-tor sombah* bagi masyarakat Simalungun.

Tulisan ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode etnografi dari bukunya James P. Spradley. Etnografi terdiri dari teknik penelitian, teori etnografis, dan berbagai macam mendeskripsikan budaya. Pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini adalah sosiologi dan teori sosiologi budaya oleh Reymond Williams. Buku referensi yang mengacu pada pendekatan yang digunakan adalah buku dari Kuntowijoyo yang berjudul *Budaya dan Masyarakat*, dan Y Sumandiyo Hadi dengan buku yang berjudul sosiologi tari. Dalam proses transmisi *tor-tor sombah* terdapat 3 studi komponen dari Raymond Williams mengenai teori sosiologi budaya, yaitu *institutions* atau lembaga-lembaga budaya, dan *effects* atau norma-norma budaya.

Dengan penelitian ini dapat mengetahui respons masyarakat yang sudah mulai sadar untuk melestarikan *Tor-tor Sombah* dengan banyaknya peminat yang ingin belajar kesangg-sanggar tari tradisional, permintaan pemerintah untuk menyajikan tarian tersebut, kesadaran pemerintah telah menetapkan *Tor-tor Sombah* sebagai warisan tak benda serta banyak masyarakat yang masih menggunakan tarian ini. Hal ini menunjukkan bahwa respons masyarakat terhadap *Tor-tor Sombah* masih tetap dijaga dan terus dialihgenerasikan. Melalui referensi dan 3 studi komponen ini peneliti menganalisis dan mendeskripsikan proses regenerasi *tor-tor sombah* pada masyarakat Simalungun secara turun-temurun sehingga proses transmisi masih tetap berjalan hingga sekarang.

Kata Kunci: *Tor-tor Sombah*, Batak Simalungun, Transmisi.

TOR-TOR SOMBAH: THE TRANSMISSION PROCESS OF DANCE IN THE SIMALUNGUN SOCIETY

Thesis

Postgraduate Program of Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta, 2021

By Desy Wulan Pita Sari Damanik

ABSTRACT

The thesis entitled "Tor-tor Sombah: The Transmission Process of Dance in the Simalungun Society" discusses the inheritance process and expansion of the Simalungun Batak traditional dance which was born from within the Simalungun royal palace. Tor-tor Sombah functions as an expression of respect for the people of Simalungun. As for the formulation of research problems including: (1) Who transmits ?, (2) What aspects are transmitted ?, and (3) How is the transmission process of Tor-tor Sombah to the Simalungun society? In the life of the Simalungun people, they have the Habonaroan Do Bona philosophy, this philosophy inspires the Simalungun Batak people to stick to the truth. The purpose of this study was to analyze and describe the transmission process of Tor-tor Sombah dance for the people of Simalungun

This paper is a qualitative research using ethnographic method from James P. Spradley book. Ethnography consists of the research techniques, the ethnographic theory, and describing various kinds of cultures. The approach of this paper is using a sociological approach and the theory of sociology of culture from Raymond Williams. The reference books refers to the approach are Kuntowijoyo's book with a book entitled Culture and Society, and Y Sumandiyo Hadi's book with a book entitled dance sociology. There are 3 component studies from Raymond Williams regarding the sociological theory of culture based in the transmission process of Tor-tor Sombah, namely cultural institutions, content or cultural content, and effects or cultural norms.

With this research, we can find out the response of people who have started to realize to preserve the Tor-tor Sombah with many enthusiasts who want to learn traditional dance studios, the government's request to present the dance, the government's awareness has established Tor-tor Sombah as an intangible heritage and many people still use this dance. This shows that the community's response to Tor-tor Sombah is still maintained and continues to be transmitted. Through the references and 3 component studies, the researcher analyzes and describes the regeneration process of the Tor-tor Sombah in the Simalungun community from generation to generation so that the transmission process is still running until now.

Keywords: *Tor-tor Sombah, Batak Simalungun, Dance transmission.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Doa dan puji syukur, saya panjatkan kehadiran *Ilahi Rabbi*, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik, sesuai target yang diinginkan. Tesis ini merupakan upaya penulis membahas mengenai proses transmisi tari. Sebagai seorang koreografer, penari dan penulis, nantinya akan menerapkan ilmu yang didapat dari penelitian ini. Tulisan dibuat guna memperoleh gelar Magister Seni dalam kompetensi Pengkajian Tari, di Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Adapun tulisan ini dapat diselesaikan berkat doa, bimbingan, inspirasi, dan dukungan dari banyak pihak, bantuan para narasumber yang bersedia berbagi pengetahuan dan pengalaman personal yang dimiliki. Oleh karena itu, dalam pengantar yang singkat ini diucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dr. Rina Martiara, M. Hum selaku dosen pembimbing, Selain membimbing proses pengerjaan tesis ini, beliau juga berjasa dalam proses akademik selama ini, dalam berbagai kesempatan beliau selalu meyakinkan untuk mengembangkan dan memperbaiki diri. Terimakasih diucapkan karena Ibu sudah bersedia membimbing serta memberikan dukungan dalam penulisan tesis ini.

2. Terimakasih kepada seluruh narasumber yang telah memberi kesempatan untuk bergabung di dalam Sanggar Sihoda: Laura Tyas Avionita Sinaga, Deyarni Damanik, Bapak Hendry Damanik terimakasih telah mengizinkan melakukan penelitian secara langsung di sanggar Sihoda. Kepada Afryl Saragih Garingging S.Pd, Dian Rani Hartawan Situmorang, Anggi Pratiwi Sinaga Bonor Pande S.Pd, Bapak Edy Taralamsyah Saragih, Bapak Setia Dermawan Purba telah memberikan waktu untuk melakukan wawancara. Terimakasih atas kerja sama serta dukungan yang telah diberikan mulai dari awal pembuatan proposal hingga tesis ini dipertanggungjawabkan.
3. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
4. Dr. Noor Sudiyati, M. Sn selaku Ketua Prodi Pengkajian Seni Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Bambang Pudjasworo, M.Hum selaku Penguji Ahli
6. Bapak Dr. Koes Yuliadi, M. Hum selaku Ketua Penguji
7. Seluruh jajaran pegawai administrasi dan perpustakaan Program Pascasarjana ISI Yogyakarta yang selalu memberikan dukungan.
8. Kepada mama dan papa tercinta. Terimakasih sebesar-besarnya meskipun ucapan terimakasih tidak akan dapat mewakili rasa terimakasih yang ingin dilontarkan. Karya ini dibuat juga untuk Mama Papa sebagai darah Batak Simalungun yang sudah hampir buta dengan silsilah, hanya ini yang bisa dipersembahkan untuk Simalungun yang selama ini dirindukan. Terimakasih banyak yang sudah mengorbankan segalanya demi

pendidikan anakmu ini, sehingga bisa menyelesaikan pendidikan S2 dengan tepat waktu.

9. Teman-temanku Anantha Angriany Sitio S.Sn, Gabriella Mening S.Sn, Aininda Yulia S.Pd, Arnia Hartipa Iskandar S.Sn, Mentari Wulalayo S. Si Teol, Miftachul Azwar Annas S. Sn, Mai Syara Hasibuan S. Pd, Ade Yuda S. Sn, Seruanta Atmaja Bangun, dan teman-teman lainnya, terimakasih sedalam-dalamnya atas dorongan semangatnya, dan selalu memberikan masukan serta meluangkan waktu untuk berdiskusi bersama.
10. Terimakasih untuk Joshua Pardede S.Sn telah membantu menerjemahkan nada menjadi partitur yang indah untuk dapat dibaca dalam tulisan ini. Terimakasih telah banyak membantu sejak menempuh pendidikan S1 sampai jenjang S2.

Keberhasilan penyelesaian tesis ini merupakan doa dan dukungan dari seluruh orang yang berkontribusi dalam proses penulisan tesis yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga ikatan kekeluargaan yang kita bangun bisa terus terjalin dan terjaga selamanya. Disadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna dan tidak luput dari kesalahan. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak diperlukan agar kedepannya menjadi lebih baik lagi.

Yogyakarta, 10 Juni 2021

Penulis

Desy Wulan Pita Sari Damanik

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Arti Penting Topik.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Tinjauan Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	16
1. Raymond Williams	16
2. Ki Hajar Dewantara	18
C. Kerangka Teori	21
BAB III.....	22

METODE PENELITIAN	22
A. Metode.....	22
B. Pendekatan.....	23
C. Teknik Pengumpulan Data	23
D. Teknik Analisis Data.....	26
E. Lokasi Penelitian.....	27
F. Sistematika Penulisan.....	29
G. Alur Penelitian	31
H. Jadwal Penelitian.....	32
BAB IV	34
HASIL PENELITIAN, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Sejarah dan Letak Geografis Kabupaten Simalungun.....	34
a. Sejarah.....	34
b. Letak Geografis.....	36
2. Kehidupan Sosial Masyarakat Simalungun	38
a. Penduduk	38
b. Mata Pencaharian	39
c. Pendidikan	41
d. Sistem Pemerintahan	41
e. Sistem Kekerabatan.....	45
f. Sistem Sosial.....	48
3. Kehidupan Budaya Masyarakat Simalungun	50

a. Sistem Kepercayaan	50
b. Adat Istiadat Sistem Gotong Royong	54
c. Jenis Kesenian Tradisional	55
d. Perkembangan Seni Tari.....	56
B. Analisis Data dan Pembahasan	57
1. Proses Transisi <i>Tor-Tor Sombah</i> Masyarakat Simalungun.....	57
2. Lembaga Budaya Penyangga <i>Tor-tor Sombah</i>	60
a. Pemerintah	60
b. Sanggar Seni	63
c. Masyarakat.....	65
3. Isi Budaya.....	66
a. Nilai <i>Tangible</i>	67
1) Penari	67
2) Tema Tari.....	68
3) Tipe Tari.....	68
4) Gerak Tari	69
5) Struktur Tari.....	83
a) Tari Awal	84
b) Tari Pokok.....	85
c) Tari Akhir	86
6) Tata Rias dan Busana.....	87
7) Musik Iringan	91
8) Pola Lantai	99

9) Properti Tari	102
10) Tempat dan Waktu Pertunjukan	104
b. Nilai <i>Intangible</i>	105
1) Nilai Gerak Tari.....	105
2). Norma Gerak Tari	107
4. Norma/ Efek Budaya	108
a. Pengikat Solidaritas	110
b. Identitas Batak Simalungun yang Hadir di Sini.....	112
c. Menumbuhkan Rasa Kepercayaan Diri Kaum Muda Batak	115
d. Aktualisasi Diri Anak-Anak Remaja	116
BAB V.....	118
PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran	119
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	120
A. Sumber Tertulis.....	120
B. Sumber Vidiografi.....	124
C. Sumber Lisan	124
GLOSSARIUM.....	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Provinsi Sumatera Utara	37
Gambar 2.	Peta Kabupaten Simalungun	38
Gambar 3.	Perkebunan Teh Sidamanik	40
Gambar 4.	Bagan Struktur Sistem Pemerintahan Kabupaten Simalungun.....	44
Gambar 5.	Proses Mengajar Tari di Jurusan Tari SMK Negeri Seni dan Budaya Raya.....	61
Gambar 6.	Proses Latihan di Sanggar Sihoda.....	62
Gambar 7.	Pose Tangan pada Motif <i>Sombah Jonjong</i>	64
Gambar 8.	Pose Tangan pada Motif <i>Serser</i>	66
Gambar 9.	Pose pada Motif Membersihkan Diri dan Lingkungan	71
Gambar 10.	Pose pada Motif <i>Sorpei</i>	72
Gambar 11.	Pose pada Motif <i>Sombah Bawah</i>	73
Gambar 12.	Kostum Penari Laki-Laki <i>Tor-Tor Sombah</i>	74
Gambar 13.	Kostum Penari Perempuan <i>Tor-Tor Sombah</i>	75
Gambar 14.	Seperangkat Alat Musik <i>Gonrang Sipitu-Pitu</i>	76
Gambar 15.	Pose gerak <i>sorpei</i> pada <i>Tor-tor Sombah</i>	77
Gambar 16.	Pose gerak <i>sorpei</i> pada <i>Tor-tor Sombah</i>	78
Gambar 17.	Pose gerak <i>sombah bawah</i> pada <i>Tor-tor Sombah</i>	79
Gambar 18.	Pose gerak <i>sombah jonjong</i> (atas) pada <i>Tor-tor Sombah</i>	80
Gambar 19.	Pose gerak <i>ondok</i> dengan kepala <i>unduk</i> pada <i>Tor-tor Sombah</i>	81
Gambar 20.	Pose gerak <i>lakkah sitolu-tolu</i> pada <i>Tor-tor Sombah</i>	82

Gambar 21.	Pose gerak <i>eol</i> pada <i>Tor-tor Sombah</i>	83
Gambar 22.	Kostum penari laki-laki <i>Tor-tor Sombah</i>	90
Gambar 23.	Kostum penari perempuan <i>Tor-tor Sombah</i>	90
Gambar 24.	Seperangkat alat musik <i>Gonrang sipitu-pitu</i>	92
Gambar 25.	Alat Musik <i>Gonrang</i>	92
Gambar 26.	Alat Musik <i>Sarunei</i>	93
Gambar 27.	Alat Musik <i>Mongmongan</i>	93
Gambar 28.	Alat Musik <i>Ogung</i>	94
Gambar 29.	Pola Lantai <i>Tor-Tor Sombah</i>	100
Gambar 30.	Pola Lantai <i>Tor-Tor Sombah</i>	100
Gambar 31.	Pola Lantai pada Penari Laki-Laki <i>Tor-Tor Sombah</i>	101
Gambar 32.	Pola Lantai pada Penari Laki-Laki <i>Tor-Tor Sombah</i>	101
Gambar 33.	Pola lantai pada Penari perempuan <i>Tor-Tor Sombah</i>	102
Gambar 34.	Kapur Sirih dalam <i>Demban</i>	102
Gambar 35.	Bentuk dan Cara Penyerahan <i>Demban</i>	104
Gambar 36.	Lambang Kabupaten Simalungun	113
Gambar 37.	Logo Poster Festival Pesta Rondang Bittang	114
Gambar 38.	Sampul Buku Tulisan Erond L. Damanik yang Berjudul <i>Tor-tor Gerak Ritmis, Ekspresi Berpola dan Maknanya Bagi Orang Simalungun</i>	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Fungsi dan Struktur Pentagon pada Etnik Simalungun	50
Tabel 2. Pengaruh Agama di Simalungun	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tor-tor Sombah adalah tari yang berkembang pada masyarakat Batak Simalungun. Tari ini merupakan tarian yang sangat unik, menekankan keseimbangan dan kestabilan langkah-langkah kaki dan gerak tubuh pada waktu melakukan gerak *sombah*/sembah pada level sedang, maupun level bawah (rendah). Secara leksikal kata *Tor-Tor* dalam bahasa Batak berarti tari atau tarian, sedangkan secara maknawi berarti suara hentakan kaki penari di atas rumah adat Batak dengan iringan gonggong yang berirama menghentak. Secara luas kehadiran hentakan kaki penari *Tor-Tor* dan irama gonggong di dalam rumah adat Batak, bagi orang Batak adalah wujud identitas diri dan nilai Kebatakan mereka. Peristiwa *Tor-tor* mengundang masyarakat Simalungun untuk pulang kelingkungan sosial dan budayanya.

Kata *sombah* berarti sembah, namun makna sembah yang dimaksudkan dalam tari ini bukanlah persembahan kepada Tuhan atau sesuatu yang bersifat supranatural atau animisme, melainkan lebih kepada penyempurnaan rasa hormat dengan setulus hati kepada setiap individu dan masyarakat yang dihormati. Hal ini bertujuan untuk saling menjaga fungsi sosial dalam spirit komunal masyarakat Batak Simalungun, sehingga tari ini lebih tepat disebut tari penghormatan, dan bukan tari persembahan.

Tari adalah salah satu pusaka atau warisan yang diturunkan dari nenek moyang kepada beberapa kelompok masyarakat sehingga menjadi tradisi bagi kelompok tersebut. Soedarsono menyebutkan bahwa tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup panjang dan selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang ada. Tari tradisi tentu telah mengalami proses regenerasi dari zaman ke zaman, kelompok ke kelompok, individu ke kelompok, dan individu ke individu. Transmisi adalah proses pewarisan atau regenerasi ditandai dengan adanya masyarakat yang masih melakukan tari tradisi tersebut dalam rangka menjaga tradisi yang bergerak secara kesinambungan (Efita Elvandari, “Sistem Pewarisan sebagai Upaya Pelestarian Seni Tradisi” dalam *Jurnal Geter* UNESA 2020 Vol. 3, No. 1, hal.93-104). Dalam hal ini transmisi memiliki arti sebagai penularan, penyebaran, dan penurunan baik secara lisan dan tulisan. Transmisi apapun harus melalui suatu praktik atau aksi tubuh, dengan tujuan pembentukan pengetahuan, praktik, dan sosialisasi (Jean-Marc De Grave “Pengetahuan, Praxeologi, dan Transmisinya”, dalam *Jurnal Humaniora* Universitas Gadjah Mada, 2005 vol.17, no.1, hal.38-44). Menurut KKBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) kata transmisi berarti penularan, penyebaran, pengiriman (penerusan) pesan dan sebagainya dari seseorang kepada orang lain. Etnomusikolog Kay Kaufman Shelemay mendefinisikan transmisi musik sebagai “*communication of musical materials from one person to another, whether in oral, aural, or written forms, without regard to the time depth of*

the materials transmitted” (Kaufman, 2008: 154). Jadi, secara sederhana, transmisi dapat diartikan sebagai pemindahan sesuatu (informasi, pesan, atau semacamnya) dari pengirim kepada penerima. Artinya, transmisi merupakan sebuah proses komunikasi. Berpijak pada konsep komunikasi, maka ada beberapa elemen esensial yang niscaya ada dalam sebuah transmisi, yakni pengirim transmisi, penerima transmisi, pesan yang ditransmisikan, dan cara transmisi. Agar sebuah pesan, amanat, atau informasi dapat bertahan atau dapat tetap eksis seiring berjalannya waktu, maka harus terus-menerus ditransmisikan.

Tor-tor Sombah merupakan tari yang muncul dari dalam istana kerajaan Simalungun, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Tari ini diciptakan oleh para raja Simalungun pada masa Kolonial yang berfungsi sebagai ungkapan rasa hormat terhadap strata *Partongah* (bangsawan), raja Simalungun serta para tamu Raja yang memiliki strata yang tinggi. Dalam proses perjalanannya tarian ini sempat hilang selama bertahun-tahun disebabkan oleh pembantaian terhadap raja-raja Simalungun pada tahun 1946 sehingga seluruh kerajaan Simalungun runtuh (Damanik, 2017:151). Kemudian Pada tahun 1953 tari ini kembali dihadirkan oleh seniman Batak berdarah kerajaan bernama Taralamsyah Saragih yang lahir pada hariAhad, tanggal 18 Agustus 1918 di Pamatang Raya, Kabupaten Simalungun. Sejak saat itu tarian ini mulai bebas ditampilkan oleh siapa saja, pada acara

pernikahan, kematian, penyambutan gubernur, bahkan akan pula ditampilkan untuk penyambutan presiden, dan penyambutan tamu yang dihormati.

Tari ini tersusun dari beberapa pengulangan gerak. Pengulangan begitu penting dalam sebuah koreografi, karena tanpa adanya pengulangan, suatu penglihatan akan cepat hilang karena berganti dengan tanggapan motif gerak lainnya (Jacqueline Smith Terjemahan Ben Suharto, 1985:68). Suatu bentuk atau motif gerak yang menjadi ciri khas sajian sebuah koreografi sebaiknya perlu diulang beberapa kali, dengan maksud untuk lebih menampakkan kekhasan koreografi tersebut. *Tor-tor Sombah* terbagi menjadi beberapa bagian berdasarkan makna dari pola gerak, meliputi gerak sembah atau menghormati, membersihkan diri atau tolak bala, memohon berkat atau memohon perlindungan Tuhan.

Dalam perkembangannya *Tor-tor Sombah* dipelajari oleh generasi muda Batak melalui sanggar-sanggar seni yang ada di Simalungun, seperti sanggar Sihoda, sanggar Rayantara, dan sanggar Sortali. Tari ini diajarkan juga di SMK Jurusan Tari sebagai mata pelajaran, serta sering ditampilkan pada acara pemerintahan. Untuk mengupas proses transmisi *Tor-tor Sombah* pada masyarakat Simalungun dipakai teori Sosiologi Budaya dari Raymond Williams. Williams mengatakan ada 3 studi komponen yang saling berkaitan; pertama, *institutions* atau lembaga-lembaga budaya, biasanya akan menanyakan siapa yang menghasilkan produk budaya, siapa yang mengontrol, dan bagaimana kontrol itu dilakukan. Kedua *content* atau isi budaya, biasanya

akan menanyakan apa yang dihasilkan atau simbol-simbol apa yang diusahakan. Ketiga *effects* atau efek maupun norma-norma budaya, biasanya akan menanyakan konsekuensi apa yang diharapkan dari proses budaya itu (Hadi, 2005: 40-41). Ketiga komponen ini menjadi jembatan untuk melihat permasalahan yang terjadi pada proses transmisi *Tor-tor Sombah* pada masyarakat Simalungun.

Penelitian ini akan melihat proses transmisi pada tiga kelompok Lembaga budaya, yaitu pemerintah, kelompok seni atau sanggar serta masyarakat Simalungun yang masih melestarikan *Tor-tor Sombah* sebagai tari penghormatan. Bagaimana proses transmisi *Tor-tor Sombah*?, apa saja yang ditransmisikan dan bagaimana hasil dari transmisi?. Pertanyaan tersebut menjadi dasar yang mendorong untuk melakukan penelitian mengenai transmisi tari, sehingga penelitian ini berjudul “*Tor-tor Sombah: Proses Transmisi Tari Pada Masyarakat Simalungun*”.

B. Arti Penting Topik

Topik penelitian ini menjadi penting untuk menjawab beberapa persoalan yang berkaitan dengan proses transmisi *Tor-tor Sombah* pada masyarakat Simalungun. Pertama, belum ada penelitian sebelumnya yang membahas proses transmisi *Tor-tor Sombah*. Kedua tarian ini adalah salah satu tari Simalungun yang memiliki eksistensi serta memiliki fungsi-fungsi

penting dalam masyarakat Simalungun. Ketiga, sebagai orang Batak Simalungun penulis ingin memperkenalkan tari tradisi Batak Simalungun kepada masyarakat luas.

Penelitian tentang *Tor-tor Sombah* telah dilakukan oleh Erond L. Damanik dalam bukunya yang berjudul *TOR-TOR Gerak Ritmis, Ekspresi Berpola dan Maknanya bagi Orang Simalungun* (2017). Buku ini merupakan sumber referensi, terutama pada pembahasan mengenai *Tor-tor* Simalungun. Bagaimana peristiwa *Tor-tor* mengundang masyarakat Simalungun pulang ke lingkungan sosial dan budayanya, bagaimana terbentuknya *Tor-torSombah* dan fungsinya masing-masing di dalam masyarakat Simalungun. Selain itu jurnal yang ditulis oleh Lusiana Rusadi dari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan dengan judul artikel “Bentuk Pertunjukan *Tor-tor Sombah Panisumbah* pada Masyarakat Simalungun”. Kemudian tulisan Risty Yuningtyas dengan judul “Perkembangan *Tor-tor Sombah* Pada Pesta *Rondang Bittang* di Simalungun”. Kedua tulisan ini menjadi referensi untuk mengetahui proses transmisi tari *Tor-tor Sombah* pada masyarakat Simalungun.

C. Rumusan Masalah

Tor-tor Sombah merupakan warisan turun temurun bagi masyarakat Simalungun dari zaman kerajaan hingga sekarang. Proses ini mengalami perjalanan waktu yang tidak sebentar. Hal ini menyebabkan terjadinya proses

penyebaran, perluasan, penurunan, dan pewarisan bentuk, norma, maupun nilai apa yang masih tersimpan dari *Tor-tor Sombah*. Melihat fenomena tersebut masyarakat Simalungun memiliki cara dan proses agar pewarisan dan penyebaran masih tetap dilakukan hingga sekarang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Siapa yang mentransmisikan ?
2. Aspek apa saja yang ditransmisikan? Hal ini berkait dengan nilai *tangible* (yang terlihat) dan *intangible* (yang tidak terlihat).
3. Bagaimana proses transmisi *Tor-tor Sombah* pada masyarakat Simalungun?.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan transmisi *Tor-tor Sombah*, bagaimana *Tor-tor Sombah* dialihgenerasikan kepada masyarakat Simalungun Provinsi Sumatera Utara, serta menunjukkan cara pelatih tari mengalih generasikan *Tor-tor Sombah* dalam proses transmisi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Teoretis

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu seni tari, khususnya *Tor-tor Sombah*
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang seni pertunjukan, khususnya seni tari.

2. Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih dalam tentang *Tor-tor Sombah* di Kabupaten Simalungun.
- b. Diharapkan dapat memberikan pemahaman yang dianggap tepat kepada masyarakat agar lebih memahami bagaimana proses transmisi *Tor-tor Sombah* bagi masyarakat Simalungun.
- c. Hasil ini diharapkan dapat memberikan pemahaman nilai-nilai saling menghormati dari *Tor-tor Sombah* untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat.